

**SOSIALISASI PROGRAM MOTORIK HALUS DAN KASAR PADA WALI
MURID TK TAHDZIBIYAH DI DESA SIDOKELAR, KECAMATAN PACIRAN
LAMONGAN**

**Novia Aurelia Ramadhani, Salma Nadia, Maghfiroh Mutiarasari, Rilo Chandra
Muhamadin**

Fakultas psikologi, Program studi psikologi, universitas Muhammadiyah Gresik

E-mail : aureliaramadhani@gmail.com, maghfirosari11@gmail.com,

ABSTRAK

Sosialisasi program motorik halus dan kasar yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik pada wali murid TK Takdzibiyah. Motorik kasar sendiri adalah gerakan yang melibatkan seluruh gerakan anggota tubuh dan gerakan tungkai, seperti melompat, berenang, menembak. Sedangkan motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Keduanya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya. Perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Anak mengalami masa cemas pada usia taman kanak – kanak. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang luar biasa baik pada otak maupun fisiknya, maka dari itu perlunya pengetahuan dan peran orang tua untuk menunjang perkembangan motorik pada anak usia 5 tahun. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya perkembangan motorik anak- anak mereka, sehingga dapat membantu menguatkan dan mematangkan motorik anak yang nantinya akan berdampak baik pada tumbuh kembang anak. Metode pelaksanaan melibatkan workshop, seminar dan sesi tanya jawab. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa sosialisasi ini memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman wali murid tentang program motorik halus dan kasar.

Kata kunci: Motorik kasar, Motorik halus, Perkembangan anak usia dini

ABSTRACT

Socialization of the fine and gross motor skills program carried out by Muhammadiyah Gresik University students to the parents of Takdzibiyah Kindergarten students. Gross motor skills are movements that involve all limb movements and body movements, such as jumping, swimming, shooting. Meanwhile, fine motor skills are increased coordination of body movements that involve much smaller or more detailed muscles and nerves. Both are capable of fine motor movements such as developing paper, tearing, drawing, writing, and so on. Motor development in children includes two types, namely gross motor development and fine motor development. Children experience a period of anxiety at kindergarten age. During this period, children experience extraordinary development both in their brain and physically, therefore the knowledge and role of parents is needed to support motor development in children aged 5 years. This program aims to increase parents' understanding of the importance of their children's motor development, so that it can help strengthen and develop their children's motor skills which will have a positive impact on the child's growth and development. Implementation methods include workshops, seminars and question and answer sessions. The results and discussion show that this socialization provides significant benefits in increasing parents' understanding of fine and gross motor skills.

Keyword: Gross motor skills, Fine motor skills, Early childhood development

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan motorik kasar dan halus. Motorik kasar melibatkan gerakan besar seperti berlari, melompat, dan bermain bola, sedangkan motorik halus melibatkan gerakan kecil seperti menggambar, menulis, dan memegang benda dengan presisi. Untuk mendukung perkembangan motorik anak-anak, Universitas Muhammadiyah Gresik melaksanakan program sosialisasi kepada wali murid Taman Kanak-Kanak Tahdzibiyah.

Menurut Berk (1999) salah satu sifat anak yang paling menonjol adalah bermain, dan bermain menjadi suatu kebutuhan semua anak khususnya anak yang memasuki usia dini (3-6 tahun). Pada usia ini tersebut aktivitas yang terbesar adalah bermain. Melalui bermain anak dapat mengembangkan dan bermanfaat bagi aspek fisik-motorik, kecerdasan dan sosial emosional. Jadi dalam bermain aktivitas dilakukan menggunakan fisik atau motorik mereka baik motorik kasar maupun motorik halus dimana mereka bereksplorasi dengan bebas sehingga mereka akan menemukan sesuatu yang baru di sekitar lingkungan mereka. Seperti dikemukakan oleh Rachel (2011) tentang peran pentingnya lingkungan bermain dilakukan dengan aktifitas fisik anak usia dini yang memadai

Perkembangan motorik merupakan perkembangan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi aktivitas saraf pusat, saraf tepi, dan saraf otot. Kontrol pergerakan ini muncul dari perkembangan refleks - refleks yang dimulai sejak lahir. Anak menjadi tidak berdaya sampai perkembangan ini muncul Soetjiningsih (IG.N.Gde Ranuh, 2013) Kemampuan motorik kasar menurut (Sage, 1997: 338) bahwa motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan seluruh gerakan anggota tubuh dan gerakan tungkai, seperti melompat, berenang, menembak. Sejalan dengan pendapat Sage, (Magill & Anderson, 2014: 11) menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah sebuah kemampuan motorik yang memerlukan penggunaan otot besar untuk mencapai sasaran kemampuan, seperti berjalan, melompat, melempar, meloncat, dan lain-lain.

Menurut Hurlock sebagaimana dikutip oleh Suyadi (2010 : 69), perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengkordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Keduanya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya. Aktivitas motorik yang tepat dan berkesinambungan merupakan bagian penting dari kehidupan sosial anak-anak, dimana aktivitas tersebut memungkinkan anak-anak untuk melakukan interaksi dengan orang lain dan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu keterampilan motorik anak perlu dilatih agar memiliki manfaat yang optimal pada proses tumbuh kembang anak.

Kemahiran dalam melakukan gerak tidak bisa dikuasai anak secara langsung,

melainkan harus dipelajari dan diajarkan dengan baik kepada anak. Guru dan orang tua adalah unsur utama yang berperan penting dalam meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini. Guru memberikan kegiatan stimulasi melalui aktivitas pembelajaran dengan bermain di sekolah, sedangkan di rumah orang tua menstimulasi dengan aktivitas yang dapat dilakukan sehari-hari.

Perkembangan motorik halus dan kasar adalah aspek penting dalam perkembangan anak. Karena orang tua memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan motorik anak-anak mereka, namun, seringkali orang tua kurang memahami cara yang tepat untuk membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan motorik ini. Keterlibatan orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung belajar anak, baik di sekolah formal maupun kursus belajar.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain: perkembangan sistem saraf, kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, lingkungan yang mendukung, aspek psikologis anak, umur, jenis kelamin, genetik, kelainan kromosom (AlMaqassary, 2014). Beberapa cara yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini diantaranya yaitu: melipat, menggambar dengan krayon, membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/ lilin/ adonan, melukis dengan cat air, bermain kolase, menggunting, merangkai benda dengan tali/benang(meronce). Aktivitas pengembangan motorik halus tersebut bertujuan untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain (Novikasari, 2014).

Anggota keluarga yang berperan penting dalam perkembangan mental dan psikologis anak adalah orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anaknya, karena dari orang tualah anak memperoleh pendidikan pertamanya dan hal ini menjadi landasan bagi perkembangannya di masa depan. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Peran penting itu dibutuhkan untuk mengawasi dan membimbing anak dalam proses tumbuh kembang sejak usia dini. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua di rumah merupakan bekal awal bagi anak ketika memasuki usia sekolah. Keterlibatan orang tua merupakan suatu bentuk tanggung jawab lembaga pendidikan terhadap keterbukaan informasi mengenai perkembangan maupun proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Keterlibatan orangtua juga merupakan salah satu bentuk partisipasi dan pengawasan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya program sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik kepada wali murid TK Takdzibiyah. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang perkembangan motorik anak-anak mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang melibatkan serangkaian kegiatan sosialisasi kepada wali murid TK Tahdzibiyah oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik, kegiatan dilakukan pada Rabu, 23 Agustus 2023 pada pukul 08.00 WIB. Pelaksanaan ini dilakukan secara langsung di TK Tahdzibiyah Desa Sidokelar, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, dihadiri oleh seluruh wali murid dan guru dari TK Tahdzibiyah.

Tujuan utama program ini dilaksanakan adalah untuk membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak. Mengkaji proses pertahanan kemampuan gerak apakah sudah sesuai dengan usianya. Selanjutnya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang cara mengembangkan motorik halus dan kasar. Dan yang terakhir program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan wali murid mengenai motorik kasar dan halus pada anak.

Program ini berfokus pada wali murid sebagai pengawas dan penanggung jawab anak dirumah yang nantinya akan membantu anak mendapatkan pelatihan-pelatihan kecil aktivitas harian yang mampu mengembangkan motorik halus dan kasar anak secara maksimal. Hal ini dapat mengurangi resiko keterlambatan perkembangan pada anak usia dini, dimana pada usia ini mereka lebih sering menirukan apa yang dilakukan orang yang dilihatnya maka dari itu perkembangan motorik dapat diberikan kepada anak dengan mudah.

Program sosialisasi ini meliputi workshop, seminar, dan sesi tanya jawab yang dilakukan dalam beberapa tahap. Dalam workshop, orang tua diberikan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek perkembangan motorik halus dan kasar pada anak-anak. Seminar membahas manfaat keterlibatan orang tua dalam perkembangan motorik anak-anak, sementara sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada orang tua untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan anak usia dini sifatnya holistic, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya, dan dididik secara baik dan benar. Anak berkembang dari berbagai aspek yaitu berkembang fisiknya, baik motorik kasar maupun halus, berkembang aspek kognitif, aspek sosial, dan emosional (Mursyid, 2015: 121). Dengan demikian, anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila seluruh aspek yang mendukung tumbuh kembangnya dapat terpenuhi dengan baik, baik berupa stimulasi untuk pertumbuhan fisiknya seperti terpenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi sehari-hari, maupun untuk kebutuhan mentalnya berupa perhatian dan kasih sayang dari orangtua dan anggota keluargaserta adanya penerimaan dari lingkungannya.



Banyaknya wali murid yang kurang memahami pentingnya pengembangan motorik pada anak, jari wali murid hanya berfokus pada kegiatan disekolah selebihnya ketika dirumah anak tidak dilatih kembali motoriknya. Dampak dari hal tersebut banyak ditemui di sekolah yang menjadi tempat kegiatan ini berlangsung seperti banyak anak yang kurang bisa mengendalikan jari-jarinya dan hal tersebut mengganggu proses pembelajaran anak selama di sekolah. Beberapa anak juga merupakan anak yang berkebutuhan khusus yang dimana mereka memerlukan penanganan yang khusus untuk perkembangan mereka, namun disana masih sangat kurang tentang penanganan yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus tersebut.

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan pada wali murid tentang perkembangan motorik anak-anak mereka. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya memberikan dukungan yang tepat dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar pada anak-anak. Pembahasan menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak-anak, terutama dalam konteks perkembangan motorik.

Orangtua memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orangtua di saat mendampingi anak pada masa-masa pertumbuhan antara lain (Kirania, 2009: 14), anak belajar melalui inderanya, anak akan melihat dan mempelajari segala hal yang dilihatnya, meniru dan merekam dengan baik apa yang didengarnya. Anak memberikan tanggapan pada lingkungan yang beragam. Anak belajar dari meniru. Anak belajar dari berbagai macam permainan. Anak belajar dari pengulangan. Anak berkembang melalui pengalaman. Anak belajar lebih cerdas melalui pemecahan masalah. Anak belajar melalui bahasa. Anak melangkah maju dalam kecepatannya sendiri. Anak melakukan aktifitasnya berkat kepercayaan dirinya. Murid-murid di TK dan KB Tahdzibiyah belum mendapatkan kesempatan main yang cukup, hal ini disebabkan masih kurangnya perhatian guru terhadap kegiatan pengembangan fisik motorik anak di sekolah. Di samping itu sebagian besar murid masih ditunggu oleh orangtuanya, sehingga dalam melakukan segala aktifitas, anak-anak masih banyak dibantu oleh orangtuanya.

Pembahasan lebih lanjut menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan motorik anak. Dengan memahami perannya dalam memberikan dukungan yang tepat, orang tua dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik anak. Program sosialisasi ini juga membantu menciptakan hubungan yang lebih erat antara sekolah dan rumah, yang dapat bermanfaat bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

Program ini merupakan langkah awal dalam menunjang perkembangan motorik anak Anda. Dampak jangka panjang dari program sosialisasi ini perlu dipantau dan dievaluasi lebih lanjut. Selain itu, upaya berkelanjutan diperlukan untuk mempertahankan tingkat keterlibatan orang tua dan memastikan bahwa pemahaman mereka terus berlanjut seiring perkembangan anak.

KESIMPULAN

sosialisasi program motorik halus dan kasar oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik kepada wali murid TK Takdzibiyah memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman orang tua. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya memberikan dukungan yang tepat dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar pada anak-anak. Pembahasan menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak-anak, terutama dalam konteks perkembangan motorik.

Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan program semacam ini dalam skala yang lebih luas, melibatkan lebih banyak sekolah dan wali murid, untuk mendukung perkembangan motorik anak-anak secara lebih luas di masyarakat. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program sosialisasi ini pada perkembangan motorik anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdad, M. M., & Diana, R. R. (2022). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Era New Normal. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 17–28. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.386>
- Amini, M., Sujiono, B., & Aisyah, S. (2020). Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya. *Pustaka.Ut*, 7–10. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD4202-M1.pdf>
- Astuti, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan Ciliwung Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.47560/keb.v9i1.241>
- Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 853. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>
- Ekawaty, D. W., & Ruhaena, L. (2020). Stimulasi Kemampuan Motorik Anak Prasekolah oleh Ibu di Rumah. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 14–24. https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=penelitian+kualitatif+pengaruh+stimula+si+dini+untuk+perkembangan+motorik+anakbalita&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2018
- Harahap, N. R. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.39>
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Kisno, Herlidasari, A., Jannah, M., & Rizky Syafitri, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Teknik 3M (Melipat, Menggunting, dan Menempel) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Awal : Penelitian Tindakan pada Anak Sekolah Dasar Kelas Awal di SDN 8 Metro Timur. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEEd)*, 2(1), 18–30. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAEEd/>
- Lestaringrum, A., Isfauzi Hadi Nugroho, & Agustia Budiarti. (2020). Kegiatan Meremas Koran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 2(2), 106–113. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1617>
- Migar, D. E. Y. Y., & Kes, M. (2019). *Manado Wahyu Langelo*, BSN., M. Kes.

- MUNIR, Z., Yulisyowati, Y., & Virana, H. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(1). <https://doi.org/10.33650/jkp.v7i1.505>
- Novianti, R., Febrialismanto, F., Puspitasari, E., & Hukmi, H. (2020). Meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mendidik anak di era digital di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Riau Journal of Empowerment*, 3(3), 183–190. <https://doi.org/10.31258/raje.3.3.183-190>
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Ratmi, I., Haryono, M., & Sari, R. P. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Berbagai Media Pada Kelompok B Di Paud Barokah Desa Talang Duihan. *Journal Of Dehasen Educational ...*, 3(2), 17–20.
- Riyanto, P., Fitrianti, H., Rediani, N. N., & De Lima, C. N. (2022). Keterampilan Motorik Kasar Anak Prasekolah: Analisis Program Intervensi Motorik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 432–439. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.53617>
- Rosa, H., Nurhafizah, N., & Yulsoyofriend, Y. (2020). Efektifitas Papercraf Terhadap Kemampuan Motorik Halus. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 24–34. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i1.502>
- Sari, D. A., & Adhe, K. R. (2019). Evaluasi Program Pengembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok a Tk Taman Ananda Wiyung Surabaya. *PAUD Teratai*, 8(3), 1–6.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>
- Yan Yan, N., Endah, J., Sri, N., & Siti, A. (2019). Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, 3(2), 85–92.
- Yunmahlizar, & Rahma. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Menggunting Di TK Al Musdar. *Jupegu-Aud: Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/29>